

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis di Indonesia mengalami perubahan yang sangat besar oleh sebab itu persaingan yang sedang terjadi juga semakin ketat antara perusahaan satu dengan yang lain. Perusahaan berlomba untuk menciptakan keunggulan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan munculnya perkembangan dalam berbagai bidang yang mengalami kemajuan yaitu bidang inovasi, bidang teknologi informasi dan bidang pengetahuan (Aida dan Rahmawati, 2015). Perkembangan dalam bisnis mempengaruhi perkembangan berbagai perusahaan. Kondisi tersebut membuat perusahaan berusaha meningkatkan kemampuan menciptakan laba. Peningkatan nilai sebuah perusahaan agar para investor berminat untuk menanamkan modal. Pasar modal merupakan tempat pihak investor menginvestasikan dana dengan harapan dapat memperoleh *return*, sedangkan menurut perusahaan pasar modal merupakan tempat di mana perusahaan mencari dana untuk kepentingan perusahaan.

Informasi sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak eksternal perusahaan seperti para kreditor, *supplier*, investor, pemerintah, dan para masyarakat yang berkepentingan. Informasi yang dibutuhkan investor tentang perusahaan berasal dari laporan keuangan untuk mengambil keputusan melakukan investasi. Laporan keuangan perusahaan disajikan sebagai acuan untuk menilai kinerja serta mengantisipasi risiko dalam investasi maupun risiko dalam melakukan kredit. Kinerja keuangan dalam laporan keuangan berguna dalam memprediksi kondisi keuangan dan prospek berkembangnya perusahaan di masa mendatang. Melihat perluasan bisnis perusahaan merupakan salah satu elemen untuk pertimbangan-pertimbangan pihak eksternal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 5 menyatakan laporan keuangan mengandung informasi kondisi keuangan perusahaan serta kinerja entitas pada waktu yang ditentukan suatu perusahaan dan dimanfaatkan

sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak-pihak yang memiliki kepentingan (IAI, 2020). Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang telah melakukan investasi di perusahaan. Laba digunakan menjadi dasar pedoman perpajakan, pedoman keputusan untuk berinvestasi, maupun pengambilan keputusan-keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal, dan unsur prediksi untuk melihat apakah perusahaan dapat memberikan *return* masa mendatang. Maka laba menjadi dasar kajian bagi pihak eksternal untuk mengambil keputusan akan melaksanakan investasi, ingin mempertahankan investasi, tidak mempertahankan investasi kedepannya, atau menjual saham. (Herawaty dan Wijaya, 2016).

Laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas jika laba yang disajikan tidak sesuai maka, akan menimbulkan kesalahan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan perusahaan. Penyebab laporan keuangan tidak berkualitas memiliki faktor tertentu yaitu kualitas informasi dan sumber daya manusia. Jika informasi yang diberikan tidak cukup atau berlebihan akan menimbulkan asimetri informasi. Sumber daya perusahaan jika tidak diberikan pelatihan akan dapat menimbulkan asimetri informasi. Kesalahan saji pada laporan keuangan dapat menyesatkan apabila digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan. Salah saji dalam laporan keuangan memiliki dampak yang sangat besar. Jika perusahaan memiliki salah saji maka kepercayaan pengguna informasi akan berkurang. Laba menjadi salah satu salah saji yang sering ditemukan sehingga membuat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap laba sangat rendah (Nadirsyah dan Muharram, 2015). Namun jika perusahaan memberikan laporan keuangan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan maka para pengguna laporan keuangan akan melakukan investasi. Laporan keuangan akan menjadi penentu respon pihak-pihak lain, baik internal maupun eksternal untuk menentukan apakah perusahaan berjalan secara profesional atau tidak.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa keinformatifan laba dapat diukur menggunakan ERC (*Earning Response*

Coefficient) atau yang disebut keinformatifan laba (Nadirisyah dan Muharram, 2015; dalam Irawati ,2012; dan Novianti ,2012). Reaksi pasar menunjukkan apakah keinformatifan laba tersebut mempengaruhi para investor untuk melakukan investasi. Jika reaksi pasar tinggi maka informasi laba berkualitas begitupula sebaliknya. Reaksi pasar bukan hanya dilihat satu dua hari namun harus dilihat dari beberapa hari, baik sebelum laporan keuangan diterbitkan maupun beberapa hari setelah diterbitkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia).

Kinerja manajemen dapat dilihat dari pendapatan laba. Mendapatkan laba adalah salah satu cara untuk melihat apakah tercapai atau tidak tujuan suatu perusahaan. Tujuan perusahaan yang sudah direncanakan atau sedang dilaksanakan guna untuk mengukur bagaimana masa depan perusahaan dan berapa lama kira-kira perusahaan kedepannya dapat bertahan. Pihak-pihak eksternal melihat laba untuk menghitung berapa *return* yang akan didapatkan di masa mendatang dan melihat apakah ada risiko-risiko kerugian bagi investor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah *intellectual capital* atau modal intelektual, karena dapat menambah informasi positif untuk pihak eksternal (Nurhayati, 2017). Pengukuran *intellectual capital* dibagi menjadi dua yaitu yang berbasis non moneter dan penilaian moneter. Pengukuran *intellectual capital* berbasis non moneter terdiri dari *the balanced scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton pada tahun 1992, *Broking`s Technology Broker Method* yang dikembangkan oleh Broking tahun 1996, *The Skandia IC Report Method* yang dikembangkan oleh Edvinsson dan Malone tahun 1997, *IC Index* yang dikembangkan oleh Goran dan Juhon Ross tahun 1997, dan *Sveiby Intangible asset monitor* (IAM) yang dikembangkan oleh Van Berg tahun 2007. Pengukuran *intellectual capital* berbasis moneter terdiri dari EVA dan MVA yang dikembangkan oleh Berg tahun 2007, rasio Tobin`s Q yang dikembangkan oleh luthy tahun 1999, dan VAIC yang dikembangkan oleh Pulic tahun 1998 dan 2000.

Intellectual capital atau modal intelektual adalah sumber daya yang tidak berwujud namun digunakan untuk tambahan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* dapat dihitung dengan menggunakan rumus VAIC TM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang sudah terbukti untuk menghitung *intellectual capital*

(Pratama, 2016). Menurut Nurhayati (2017) *intellectual capital* atau modal intelektual dibagi menjadi tiga yaitu *human capital*, *organization capital* atau *structural capital* dan *physical capital* atau *capital employed*. VAICTM terdiri atas VACA (*Value Added Capital Employed – VACA*) yaitu *value added* dibagi dengan total aset perusahaan, VAHU (*Value Added Human Capital – VAHU*) yaitu *value added* dibagi dengan beban karyawan, STVA (*Structural Capital Value Added – STVA*) yaitu *value added* dikurangi beban karyawan dibagi *value added*. VAICTM adalah hasil penjumlahan dari VAHU, VACA dan STVA.

Pengetahuan, kemampuan karyawan dan keahlian karyawan merupakan kombinasi dari VAHU. STVA merupakan kemampuan perusahaan seperti kebiasaan, infrastruktur, prosedur, sistem informasi dan budaya perusahaan untuk mendukung perusahaan agar menghasilkan *intellectual Capital* yang optimal. VACA merupakan aset berbentuk fisik dan finansial yang dimanfaatkan dan dikelola dengan efisien agar mendapatkan nilai bagi perusahaan (Anggraini, Sebrina, dan Afriyenti, 2019). *Intellectual capital* menjadi salah satu faktor untuk mendapatkan dan mengelola laba agar dapat memperoleh laba kedepannya. *Intellectual capital* merupakan salah satu kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai maka *intellectual capital* berdampak terhadap keinformatifan laba secara langsung, karena dapat menilai keinformatifan laba berdasarkan relevansi nilai (Anggraini, dkk., 2019). Penelitian yang sudah dilakukan oleh Saputra dan Mulyani (2016), dan Anggraini, dkk., (2019) memiliki hasil yang berbeda satu dengan yang lain. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh dan ada pula penelitian yang mendapatkan hasil bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap keinformatifan laba. Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Anggraini, dkk., (2019) mendapatkan bukti-bukti *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap informasi laba yang beredar. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan, Saputra dan Mulyani (2016) yang mendapatkan hasil *intellectual capital* berpengaruh yang signifikan dan positif pada informasi keinformatifan laba.

Tata kelola korporat atau *corporate governance* memiliki banyak mekanisme namun penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu karakteristik dari *corporate governance* yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen perusahaan untuk pembagian presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan, agar tidak timbul niat kecurangan dari pihak manajemen yang bertujuan menguntungkan diri sendiri (Nadirsyah dan Muharram, 2015). Kepemilikan institusional meningkatkan jumlah informasi yang ada dalam laporan keuangan dan menambah kualitas sebuah laporan keuangan. Dapat menjelaskan keadaan yang terjadi dalam perusahaan dalam bidang keuangan sehingga mempengaruhi keinformatifan laba yang terdapat dalam laporan keuangan (Nadirsyah dan Muharram, 2015). Kepemilikan institusional berkaitan langsung dengan keinformatifan laba karena peran yang dilakukan dapat menimbulkan dampak terhadap laba yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifah, Nurrachma, Pranataningrum, dan Herawaty (2019) menunjukkan bahwa *corporate governance* pada kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keinformatifan laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah dan Muharram, (2015) menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* pada kepemilikan institusional menunjukkan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keinformatifan laba.

Ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda, oleh karena itu penelitian yang sedang dilaksanakan akan menguji kembali penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang mempengaruhi *intellectual capital* dan *corporate governance*, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap keinformatifan laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan pada bidang manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Penggunaan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki aset tidak berwujud yang cukup banyak sehingga menjadi pertimbangan pilihan perusahaan untuk melakukan penelitian. Selain itu perusahaan manufaktur mempunyai saham yang dimiliki oleh individu internal perusahaan maupun lembaga tertentu untuk mengelola dana sehingga perusahaan

yang memiliki kepemilikan institusional dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan untuk para investor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian di atas, yaitu:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap keinformatifan laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap keinformatifan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada penelitian di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis *intellectual capital* terhadap keinformatifan laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis kepemilikan institusional terhadap keinformatifan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan kedepannya dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Akademik:

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk acuan bagi para akademisi yang membutuhkan informasi mengenai adanya pengaruh pada *intellectual capital* dan kepemilikan institusional terhadap keinformatifan laba. Penelitian yang sudah dilaksanakan diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini mengenai komponen-komponen apa saja yang dapat memengaruhi keinformatifan laba.

2. Manfaat Praktik:

- a. Menjadi salah satu bahan untuk mempertimbangkan kedepannya agar pihak manajemen tidak lupa untuk memperhatikan *intellectual capital* dan kepemilikan institusional yang akan dapat mempengaruhi keinformatifan laba.
- b. Menjadi salah satu bahan pertimbangan kedepannya agar para investor lebih memperhatikan *intellectual capital* dan kepemilikan institusional terhadap keinformatifan laba. Berpengaruh terhadap besarnya *return* yang akan di dapat di masa mendatang sehingga dari pertimbangan di atas membuat investor yakin dengan pilihan dan mengurangi kemungkinan kerugian.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan mengenai landasan teori yang meliputi: penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; dan rerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan yang berkaitan dengan desain penelitian; identifikasi; definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian; deskripsi data; hasil analisis data; dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai kesimpulan hasil analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian berikutnya.